

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dunia bisnis dalam suatu negara seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan teknologi informasi yang semakin canggih, dimana berbagai macam lembaga keuangan yang semakin tumbuh dan berkembang termasuk pasar modal diantaranya. Dalam dunia ekonomi modern dewasa ini pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*), bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh yang mempunyai daya saing bertaraf global yang terorganisir dengan baik. Kehadiran pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan Fatwa Nomor: 40/DSNMUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Pasar modal adalah sebuah sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan atau emiten yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang memerlukan media untuk berinvestasi sehingga mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut (Abi, 2016).

Perkembangan ekonomi dunia berkembang pesat dan kompleks termasuk dengan persaingan antar emiten telah menjadi tolak ukur kuat bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja untuk perusahaan yang dijalankan. Adapun yang dimaksud dengan perusahaan adalah sebuah organisasi yang didirikan

oleh seseorang atau beberapa orang dimana aktivitasnya akan diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. (Soemarso, 1996).

Perusahaan dituntut menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional kemudian diinvestasikan kembali pada berbagai bentuk aktiva perusahaan, dan mendanai kegiatan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat berkembang dan meningkat secara terus-menerus. Perusahaan memerlukan kecukupan modal yang cukup dalam usaha pengembangan perusahaan. Modal tersebut bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*. (Husnan, 2000) Perusahaan *Go Publik* artinya perusahaan melakukan kegiatan sebagai emiten untuk menjual sekuritas di pasar modal. Sekuritas merupakan bukti penyertaan modal atau utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada masyarakat secara langsung, dengan mengikuti tata cara yang telah diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

Konsep investasi dalam Islam diwujudkan dalam bentuk *nonfinancial* yang berimplikasi pada kehidupan ekonomi yang kuat. Islam sebagai *hidayah* telah menyiapkan panduan untuk berinvestasi dengan mengutamakan prinsip halal dan *maashlahah* dengan tujuan dana yang diinvestasikan menjadi berkah. Investasi pada dasarnya adalah suatu kegiatan menanamkan sumber daya atau modal oleh seorang investor dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Pilihan investasi sangat beragam seperti deposito, tabungan, emas, maupun investasi dipasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah sarana atau sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang

dijalankannya dan sebagai sumber untuk mendapatkan tambahan dana bagi masyarakat.

Investasi sebagai sikap berjaga-jaga investasi menjadi suatu pilihan untuk memiliki simpanan jangka panjang untuk masa depan. Investasi dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang dengan salah satunya berupa saham (aset keuangan). Adapun pengertian lain investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Efendi, 2018).

Investasi dalam Islam tentunya memiliki perbedaan dengan investasi konvensional meskipun mempunyai tajuk yang sama. Meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, namun tetap menjadi alasan oleh para investor untuk memilih jenis investasi mana yang akan dipilih. Kaidah fiqih telah menegaskan bahwasannya kegiatan investasi diperbolehkan dengan catatan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diatur dalam ekonomi Islam salah satunya adalah akad yang mengandung sifat kerelaan antar kedua belah pihak yang berakad.

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Kemudian Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment

Management melahirkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000. Peluncuran JII diharapkan menjadi panduan bagi investor yang ingin menanamkan dananya sesuai dengan prinsip syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. Dengan adanya JII, para pemodal yang memegang prinsip syariah dalam investasinya di bursa efek dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memilih saham-saham syariah (Nafik, 2009).

Perusahaan yang terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan terpilih berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaannya karena jika kinerja performa perusahaan menurun atau melanggar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka mungkin perusahaan tersebut akan diganti oleh perusahaan lain.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 perusahaan yang tercatat dengan penyeleksian berkala secara ketat oleh OJK. Perusahaan tersebut tergabung dari berbagai banyak sektor seperti sektor pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti terfokus kepada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Hal ini dikarenakan perusahaan industri *consumer*

goods banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Sektor *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, rokok, dan industri peralatan rumah tangga. Penelitian terfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dengan pertimbangan, perusahaan tersebut konsisten dalam 10 periode terakhir terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan penilaian kinerja perusahaan baik. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT. Kalbe Farma Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi, seperti makanan dan minuman, kebutuhan rumah tangga, dan kosmetik. PT Unilever Indonesia ini merupakan anak perusahaan dari Unilever yang berdiri sejak tahun 1933. Telah memproduksi banyak produk ternama, PT Unilever Indonesia menjadi salah satu perusahaan besar yang memberi sumbangsih dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah anak perusahaan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini didirikan tanggal 12 September

2009. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berada pada *Customer Branded Product* (CBP) meliputi makanan ringan, bumbu masakan, minuman kemasan, makanan cepat saji, susu, pasta, biskuit dan produk-produk makanan ringan lainnya.

PT. Kalbe Farma Tbk, merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia sejak tanggal 10 September 1966. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Melalui anak usahanya, perusahaan ini juga mengoperasikan sejumlah klinik kesehatan dan laboratorium klinik. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan penyedia layanan kesehatan terbesar dan yang paling terkenal di Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu. Pengukuran serta penilaian keuangan perusahaan menjadi titik awal dalam meningkatkan efektivitasnya dalam operasional sehingga dapat bersaing dengan perusahaan kompetitornya. Sehingga perusahaan dapat memiliki sebuah standar. Standar indikator yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian pasar (Prihadi, 2019). Rasio-rasio keuangan ini berfungsi untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba atau rugi untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan dalam

mengevaluasi dalam meningkatkan margin. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004).

Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada umumnya yang digunakan dalam perhitungan analisis rasio yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2004). Menurut (Kasmir, 2016) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk menghitung analisis rasio perusahaan dalam pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu melalui *Return on Equity* (ROE). ROE (*Return on Equity*) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan TATO. Menurut (Houston, 2006) dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return on Equity*. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar, sehingga apabila volume penjualan besar dan laba yang diperoleh semakin tinggi (Syamsudin, 2011), sehingga dapat disimpulkan TATO berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Kusumah (2020) menyatakan bahwa secara simultan *Debt to equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang, rasio ini membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. DER yang semakin rendah akan menunjukkan tingginya tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Horne dan John, 1997). Bagi kreditur, semakin besar DER maka semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* (DER)

yang tinggi berarti perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar. Jika beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka hal ini dapat mengurangi laba bersih bagi pemegang saham (Azizah, 2023). Akibatnya *Return On Equity* (ROE) dapat terpengaruh negatif. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya (Kasmir, 2016).

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, juga semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan mengelola asetnya. Para investor (pemegang saham) berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menerima return dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang dapat dicerminkan dalam *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan para investor untuk mempertahankan atau menambah investasi.

Menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan. Dengan demikian pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan

dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham & Houston, 2001).

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama maka ekuitas akan besar dan DER rendah. Sehingga DER mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Wardhana, 2011). Apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah maka meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Tabel 1.1

Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022

Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset Turnover (TATO) (%)		Debt to Equity Ratio (DER) (%)		Return on Equity (ROE) (%)	
2013	PT. Unilever Indonesia Tbk.	242,1		212,3		136,6	
2014		241,7	↓	200,9	↓	124,9	↓
2015		231,9	↓	225,9	↑	121,2	↓
2016		239,2	↑	256,0	↑	135,8	↑
2017		218,0	↓	265,5	↑	141,8	↑
2018		205,7	↓	175,3	↓	144,6	↑
2019		207,9	↑	290,9	↑	116,7	↓
2020		209,3	↑	315,9	↑	140,2	↑
2021		207,4	↓	341,3	↑	124,4	↓
2022		255,0	↑	358,3	↑	129,0	↑
2013		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	71,5		110,9		9,9
2014	73,9		↑	113,7	↑	13,6	↑
2015	69,8		↓	113,0	↓	8,9	↓
2016	81,1		↑	87,0	↓	12,1	↑
2017	79,8		↓	88,1	↑	11,3	↓
2018	76,0		↓	93,4	↑	10,2	↓
2019	79,6		↑	77,5	↓	11,3	↑
2020	50,1		↓	104,6	↑	13,1	↑
2021	55,4		↑	106,1	↑	13,5	↑
2022	61,4		↑	92,7	↓	10,2	↓
2013	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.		221,7		67,4		18,6
2014		220,4	↓	71,6	↑	18,8	↑
2015		227,4	↑	62,1	↓	18,9	↑
2016		220,8	↓	56,2	↓	20,8	↑
2017		214,8	↓	55,6	↓	18,3	↓
2018		111,8	↓	51,3	↓	21,7	↑
2019		109,3	↓	45,1	↓	21,7	=
2020		45,1	↓	104,3	↑	19,2	↓
2021		48,1	↑	114,8	↑	15,0	↓
2022		56,2	↑	100,6	↓	10,2	↓

2013	PT. Kalbe Farma Tbk.	141,4		33,5		22,6	
2014		139,6	↓	27,4	↓	21,2	↓
2015		130,6	↓	25,2	↓	18,3	↓
2016		127,2	↓	22,2	↓	18,5	↑
2017		121,5	↓	19,6	↓	17,3	↓
2018		116,1	↓	18,6	↓	16,3	↓
2019		111,7	↓	21,3	↑	15,2	↓
2020		102,4	↓	23,5	↑	15,3	↑
2021		102,3	↓	20,7	↓	15,2	↓
2022		106,2	↑	23,3	↑	15,6	↑

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.1 di atas mendeskripsikan data dari masing-masing variabel X_1 yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), X_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel Y yaitu *Return On Equity* (ROE) yang didapat dari empat perusahaan yang tefokus dalam sektor perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2013-2022 menunjukkan bahwa:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) pertama dari PT. Unilever Indonesia Tbk. didapatkan angka terendah 205,7 dan sampai diangka tertinggi 255,0. Kedua, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh nilai terendah 50,1 dan angka tertinggi 81,1. Ketiga, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, didapatkan angka terendah 45,1 dan angka tertinggi mencapai 221,7. Keempat, PT. Kalbe Farma Tbk, diperoleh angka terendah 102,3 dan sampai angka tertinggi mencapai 141,4.

Secara keseluruhan data *Total Asset Turnover* (TATO) yang diperoleh dari empat perusahaan selama periode 2013-2022 disimpulkan untuk nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah mencapai angka 45,1 dari PT. Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk. Dan untuk nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi mencapai angka 255,0 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pertama dari PT. Unilever Indonesia Tbk, didapatkan angka terendah 175,3 dan sampai diangka tertinggi 358,3. Kedua, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh angka terendah 77,5 dan angka tertinggi 113,7. Ketiga, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, didapatkan angka terendah 45,1 dan angka tertinggi 114,8. Keempat, PT. Kalbe Farma Tbk, diperoleh angka terendah 18,6 dan sampai angka tertinggi mencapai 33,5.

Secara keseluruhan data *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dari empat perusahaan selama periode 2013-2022, disimpulkan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terendah mencapai angka 18,6 dari PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan untuk nilai *Debt to Equity* (DER) tertinggi mencapai angka 358,3 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan nilai DER dibawah angka 1 atau dibawah 100%.

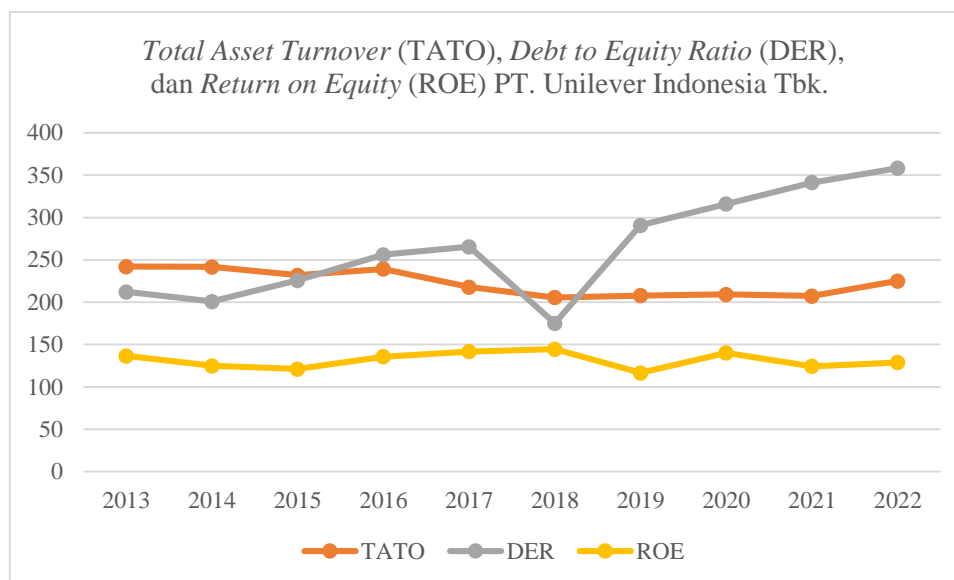
3. *Return On Equity* (ROE) pertama dari PT. Unilever Indonesia Tbk, didapat angka terendah 116,7 dan angka tertinggi mencapai angka 141,8. Kedua dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh angka terendah 9,9 dan angka tertinggi 13,6. Ketiga, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, didapatkan

angka terendah 10,2 dan angka tertinggi mencapai 21,7. Keempat, PT. Kalbe Farma Tbk, diperoleh angka terendah 15,2 dan angka tertinggi mencapai 22,6. Secara keseluruhan data *Return On Equity Ratio* (ROE) yang diperoleh dari empat perusahaan selama periode 2013-2022, disimpulkan untuk nilai *Return On Equity Ratio* (ROE) terendah mencapai angka 8,60 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi mencapai angka 144,60 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Artinya, semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh maka semakin baik karena para investor lebih bersemangat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah dari laporan keuangan tersebut mengalami perkembangan yang sangat fluktuatif. Artinya data tersebut bisa mengalami kenaikan dan juga penurunan yang terjadi disetiap tahun periodenya. Kenaikan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempunyai perbedaan disetiap perusahaannya. Faktor tersebut bisa diklasifikasikan menjadi faktor eksternal yang timbul dari luar perusahaan dan faktor internal yang bersumber dari dalam perusahaan. Namun bagi sebagian investor, pergerakan saham yang fluktuatif ini merupakan sebuah seni karena didalamnya terdapat potensi *capital gain* atau keuntungan. Pergerakan serta perkembangan data tersebut akan digambarkan juga dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 1.1

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

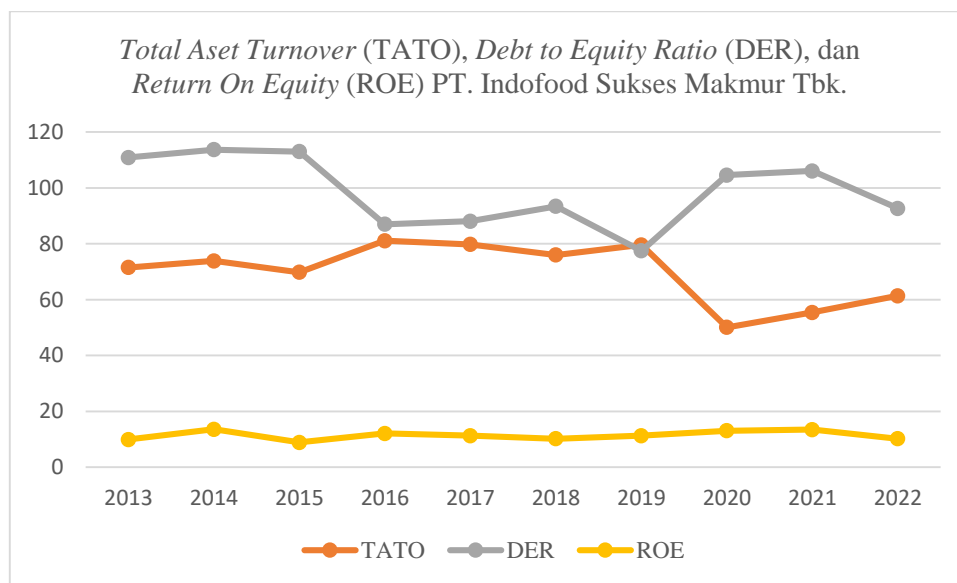


Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat fluktuasi antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup pesat yakni dari 207,4% menjadi 255,0% yakni terjadi kenaikan 47,64% dari tahun sebelumnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni terhitung dari tahun sebelumnya 265,5% menjadi 175,3% terhitung turun sebesar 90,2%. Namun, pada tahun selanjutnya, yaitu dari tahun 2019 hingga 2022 terus mengalami kenaikan. *Return On Equity* (ROE) juga mengalami fluktuasi yang cukup stabil, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni terhitung

dari tahun sebelumnya 144,6% menjadi 116,7% turun sekitar 27,9% dari tahun sebelumnya.

Grafik 1.2

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022

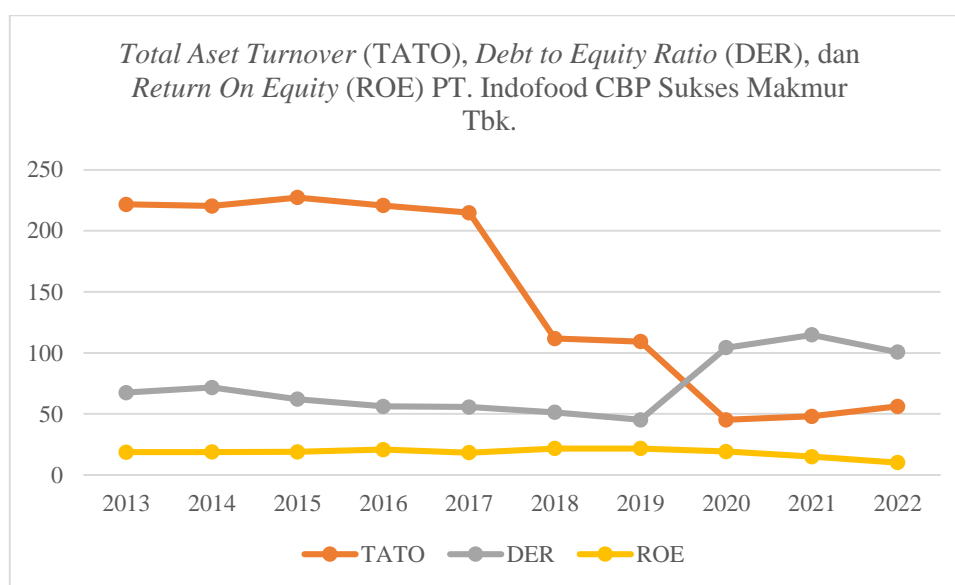


Berdasarkan pada grafik 1.2, terdapat fluktuasi yang terjadi antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni dari 79,6% menjadi 50,1% dan terhitung mengalami penurunan sekitar 29,5% dari tahun sebelumnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni terhitung dari tahun sebelumnya 77,5% menjadi 104,6% naik

sebesar 27,1%. *Return On Equity* (ROE) juga mengalami fluktuasi yang cukup stabil, pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 4,7% dari tahun sebelumnya.

Grafik 1.3

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022

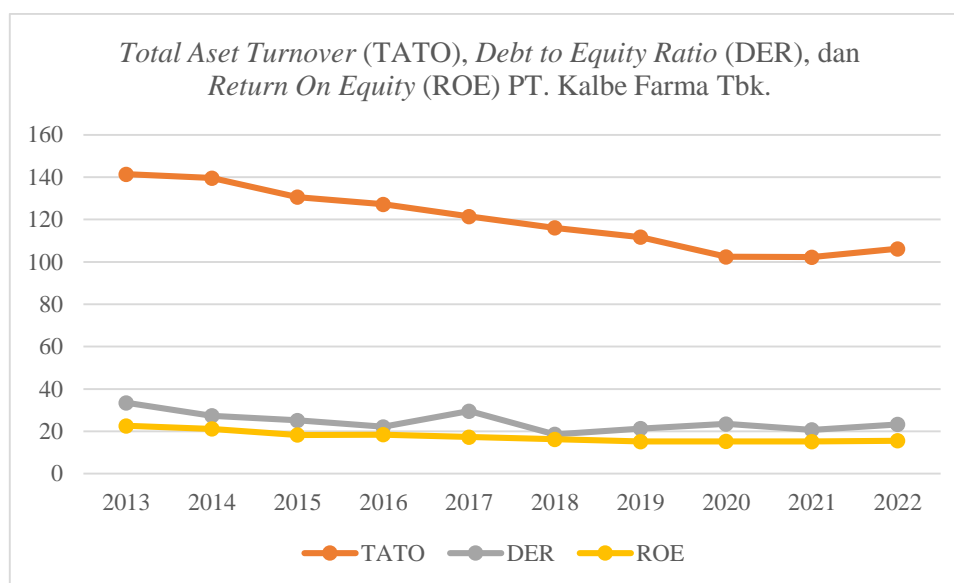


Berdasarkan pada grafik 1.3, terdapat fluktuasi antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni dari 214,8% menjadi 111,8% yakni terjadi penurunan sebesar 103% dari tahun sebelumnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni terhitung dari tahun sebelumnya 45,1% menjadi 104,3% terhitung naik sebesar 59,2%. Dan *Return On Equity* (ROE)

mengalami fluktuasi yang cukup stabil, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,8% dari tahun sebelumnya.

Grafik 1.4

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2013-2022



Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat fluktuasi antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang cukup signifikan dan terus menurun, terlihat dari tahun 2013 hingga 2021 lalu mengalami kenaikan pada 2022 sebesar 3,9% dari tahun sebelumnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, terhitung kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,6% dari tahun sebelumnya. *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,93% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan keempat grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER), sebagai variabel independen akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Data yang terdapat dalam laporan keuangan menunjukkan ketidaksesuaian data dengan teori. Dapat dilihat bahwa masing-masing rasio, baik nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi pada setiap periodenya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi secara komprehensif dan dituangkan menjadi penelitian dengan judul **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) di duga memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang diteliti pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pemaparan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.
- b. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2022.
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi guna menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- d. Menguatkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada saat melakukan analisis fundamental pada sebuah saham dengan mempertimbangkan bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt*

to Equity Ratio (DER) dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada sebuah perusahaan.

- b. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengevaluasi dan mengefesiensikan kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan menulis sebagai seorang mahasiswa, serta menambah pengalaman pada bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan. Selain itu, penelitian ini berguna untuk salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

